

**ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SAAT
PANDEMI COVID-19**

*ANALYSIS OF CASH TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER AND INVENTORY TURNOVER ON
STOCK PRICE IN HOTEL, RESTAURANT AND TOURISM SUB-SECTOR COMPANIES ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC*

Oleh:

Chita Farikha Hamadjen¹

Maryam Mangantar²

Hizkia Hendrik David Tasik³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail

¹citahamadjen22@gmail.com

²marjam.mangantar@gmail.com

³hizkia1@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Harga Saham, baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat pandemi covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Sampel dikumpulkan sebanyak 12 perusahaan, perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018- 2021. Teknik analisis data menggunakan Analisis regresi data panel dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Serta pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial), uji F (simultan) dan koefisien determinasi R² dengan menggunakan bantuan aplikasi Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial, diperoleh bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap harga saham perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap harga saham, perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap harga saham dan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kata Kunci: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, harga saham

Abstract: This study aims to determine the effect of Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Stock Prices, both partially and simultaneously in the automotive and component sub-sector companies on the Indonesian Stock Exchange before and during the Covid-19 pandemic. The population in this study are automotive and component sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling method uses purposive sampling method. Samples were collected of 12 companies, automotive and component sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2021 period. Data analysis techniques used panel data regression analysis and classic assumption tests which included normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests and autocorrelation test. As well as testing the hypothesis using the t test (partial), F test (simultaneous) and the coefficient of determination R² using the Eviews 10 application. Inventory turnover has a positive effect on stock prices and simultaneously cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover have a positive effect on stock prices.

Keywords: cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, stock price.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan penyebaran virus Covid-19 yang merupakan pandemi yang meluas hampir di seluruh Negara, termasuk Indonesia. Pandemi global Corona Virus Disease atau yang dikenal dengan istilah Covid-19, WHO mengumumkan bahwa virus ini adalah pandemi global yang akhirnya

pemerintah melakukan kebijakan social distancing untuk mengurangi penyebaran virus tersebut (kompas.com). Pandemi Covid-19 tidak hanya memberikan dampak bagi sektor kesehatan melainkan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian.

Dalam hal ini perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen merupakan salah satu yang terdampak dari Pandemi Covid-19. Pada tahun 2020 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami penurunan omzet secara signifikan hingga 90% (Kurniawan, 2020). Seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif hal lain yang mempengaruhi turunya omset perusahaan manufaktur sektor otomotif yaitu agen pemegang merek (APM) memberhentikan produksi sementara akibat pandemi Covid-19. Sektor otomotif merupakan sektor andalan yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Karena industri otomotif menjadi industri yang dibutuhkan masyarakat layaknya kebutuhan pokok. Industri otomotif Indonesia telah menjadi pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka kembali pabrik-pabrik manufaktur mobil dan meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, Negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Menurut Menteri Perindustrian Republik Indonesia 2020 bahwa industri otomotif semakin memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional, karena industri otomotif merupakan satu dari tujuh sektor yang mendapat prioritas pengembangan dalam implementasi industri 4.0 sesuai peta making Indonesia 4.0.

Harga saham merupakan salah satu cerminan kesuksesan dalam pengelolaan perusahaan, jika suatu perusahaan selalu mengalami peningkatan maka investor dan calon investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut sukses dalam mengelola perusahaan. Menurut Sawidji Widoatmojo (2005:55) Pasar saham sebagai bagian penting dari perekonomian, juga ikut terancam dikarenakan pandemi Covid-19 ini. Baker et al. (2020) mengatakan bahwa dampak pasar saham dari pandemi Covid-19 cenderung memicu lompatan pasar saham harian dan volatilitas pasar saham yang tinggi daripada perkembangan Flu Spanyol sebelumnya. Sebelum adanya pandemi Covid-19, kondisi pasar saham dunia masih menunjukkan pertumbuhan yang positif, tak terkecuali Indonesia. Menurut data dari laman resmi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), pada akhir tahun 2019, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat menyentuh 6.299, atau menguat tipis sebesar 1,9% dari awal Januari 2019 yang berada di posisi 6.181. Namun setelah diumumkan kasus pertama pasien positif Covid-19 di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo, IHSG ditutup di zona merah yang mengakibatkan pasar modal Indonesia turun 91,45 poin atau 1,67% ke level 5.361,24

Penurunan harga saham yang terjadi membuat investor memberikan penilaian yang buruk terhadap kinerja perusahaan dalam mengelola usahanya. Dengan demikian, jumlah investasi yang akan ditanamkan oleh investor kepada perusahaan pun akan ikut menurun, karena harga saham sering dianggap sebagai salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan. Jika harga saham mengalami penurunan, maka kinerja perusahaan dinilai buruk dan permintaan akan pembelian saham pun akan menurun. Sebaliknya, jika harga saham meningkat, maka kinerja perusahaan dinilai baik dan permintaan pembelian saham akan meningkat. (Arifin dan Agustami, 2016). Diduga bahwasanya turun naiknya harga saham dikarenakan modal kerja dalam perusahaan. Modal kerja dapat diukur dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Penurunan harga saham yang terjadi membuat investor memberikan penilaian yang buruk terhadap kinerja perusahaan dalam mengelola usahanya. Dengan demikian, jumlah investasi yang akan ditanamkan oleh investor kepada perusahaan pun akan ikut menurun, karena harga saham sering dianggap sebagai salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan. Jika harga saham mengalami penurunan, maka kinerja perusahaan dinilai buruk dan permintaan akan pembelian saham pun akan menurun. Sebaliknya, jika harga saham meningkat, maka kinerja perusahaan dinilai baik dan permintaan pembelian saham akan meningkat. (Arifin dan Agustami, 2016). Diduga bahwasanya turun naiknya harga saham dikarenakan modal kerja dalam perusahaan. Modal kerja dapat diukur dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia dan juga pada keberlangsungan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dan perusahaan lainnya. Berbagai kondisi likuiditas perusahaan memiliki kemungkinan ikut berubah, seiring dengan kondisi pandemi sehingga mengancam profitabilitas dan kepercayaan calon investor terhadap perusahaan. Berdasarkan kondisi yang terjadi saat ini penulis akhirnya memutuskan untuk mengangkat judul "Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19".

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap harga saham.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrument derivative maupun instrument lainnya (Tjiptono dan Hedry, 2011:1).

Harga Saham

Harga saham merupakan penentu kekayaan investor. Memperluas kelimpahan investor mengubah menjadi memperkuat harga saham perusahaan. Harga saham pada suatu titik waktu tertentu tergantung pada pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan di kemudian hari jika investor keuangan membeli saham tersebut (Brigham dan Houston, 2010:7).

Modal Kerja

Modal kerja yang disebut *working capital* merupakan investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek (aktiva lancar) (Musthafa, 2017:11). Manajemen modal kerja merupakan pengaturan aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, piutang, persediaan barang dan surat-surat berharga (sekuritas), termasuk pengaturan hutang atau hutang jangka pendek.

Perputaran Kas

Perputaran kas (*Cash Turnover*) merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja (Riyanto, 2011). Tingkat perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan tingkat pengembalian atas investasi. Tingkat perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah hubungan antara penjualan bersih dengan piutang, dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan piutang bersih rata-rata (Warrent et al., 2014). Semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin baik, namun begitu sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran yang 23 diberikan oleh perusahaan. Semakin lama syarat pembayaran, maka semakin lama dana atau modal terikat pada piutang tersebut, hal ini berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang tersebut.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan atau *inventory* merupakan salah satu aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dan selalu berputar secara terus menerus serta mengalami perubahan pada suatu perusahaan (Musthafa, 2017:49). Perputaran persediaan (*inventory turnover*) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid maka persediaan semakin baik. Sebaliknya, apabila perputaran persediaan rendah, berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

Penelitian Terdahulu

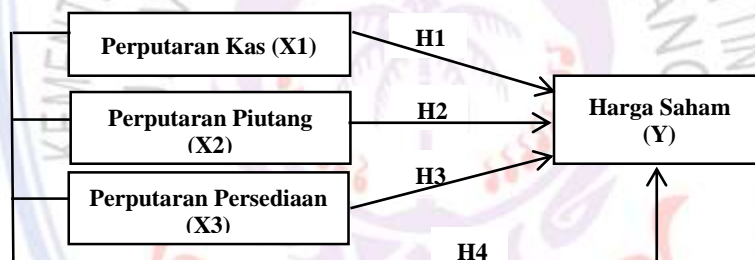
Penelitian Alya (2020) bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas harga saham. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel diambil sebanyak-banyaknya sebanyak 32 perusahaan dengan periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 berdasarkan kriteria tersebut. Analisis data metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang diolah dengan

menggunakan software EViews 11. Dari semua itu hasil pengujian bahwa yang pertama ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap harga saham. Kedua, terdapat pengaruh perputaran kas terhadap harga saham.

Penelitian Ayu dan Oetomo (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh persediaan, piutang dan perputaran dividen terhadap harga saham perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverage dengan sembilan perusahaan sebagai sampel. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Selain itu data menggunakan dokumen laporan keuangan perusahaan Food and Beverage yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama tahun 2011-2016. Selain itu, teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil uji asumsi klasik melalui normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Penelitian ini menunjukkan semua variabel tepat digunakan. Sedangkan hasil uji praperan yang menggunakan uji F dan koefisien determinasi menggambarkan model regresi dapat digunakan. Selanjutnya, hasil uji hipotesis (Uji T) menyimpulkan bahwa perputaran dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Food and Beverage, sedangkan perputaran piutang dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Food and Beverage.

Penelitian Simbolon (2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Harga Saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap harga saham, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap harga saham dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap harga saham.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Empirik, 2022

Hipotesis

- H1: Diduga perputaran kas (X1) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di BEI.
- H2: Diduga perputaran piutang (X1) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di BEI.
- H3: Diduga perputaran persediaan (X1) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di BEI
- H4: Diduga perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di BEI

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2014:14) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pendekatan asosiatif. Pendekatan

asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel satu dengan yang lainnya.

Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling dimana sampel yang diambil disini adalah sebagian jumlah dari populasi dengan klasifikasi kriteria pengambilan sampel di ambil adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang memenuhi syarat. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2014:118). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili). Dalam penelitian ini di peroleh 12 sampel perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang memenuhi kriteria kelengkapan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakana adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, dan data kuantitatif dapat diolah atau di analisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan dan harga saham yang didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang relevan dengan penganalisan masalah, yaitu:

1. Studi kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari literatur-literatur, buku-buku perpustakaan, kumpulan informasi dari jaringan internet melalui situs resmi perusahaan dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.
2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mengumpulkan dokumentasi terhadap data-data sekunder yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan persyaratan dalam analisis regresi yang menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak biasa dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas residual metode Ordinary Least Square secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (JB). Deteksi dengan melihat Jarque Bera yang merupakan asimotis (sampel besar dan didasarkan atas residual Ordinary Least Square). Uji ini dengan melihat probabilitas Jarque Bera (JB) sebagai berikut (Gujarati dan Dawn, 2013). Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi diremukan adanya korelasi anantara masing-masing variabel bebas (independent). (Ghozali, 2016) menyatakan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas, sebaliknya, koefisien korelasi $< 0,8$ maka model bebas dari multikolinearitas (Gujarati dan Dawn, 2013).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen (Winarno, 2015). Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Jika hasil tingkat kepercayaan uji Glejser > 0.05 maka tidak terkandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan anantara anggota seri dari observasiobservasi yang diurutkan berdasarkan waktu (data time series) atau tempat (data cross section) (Gujarati dan Dawn, 2013). Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Breusch Godfrey atau disebut dengan Lagrange Multiplier. Apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ berarti tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ berarti terjadi autokorelasi (Winarno, 2015).

Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah data dari sejumlah individu yang sama yang diamati pada kurun waktu tertentu. Regresi data panel merupakan analisis yang terdiri dari data time series dan cross section (Ahmaddiem dan Susanto, 2020:11). Yang mana sifat time series ditunjukkan oleh setiap individu memiliki lebih dari satu pengamatan waktu (periode). Sedangkan cross Section sifatnya data yang ditunjukkan oleh data yang terdiri lebih dari satu entitas (individu). Umumnya pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data cross section dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat terkecil atau disebut Ordinary Least Square (OLS) dan Two Stage Least Square (2SLS) atau metode terkecil dua tahap. Model untuk data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + \beta_5 X_{it} \dots + \beta_{ndn} + e_{it}$$

Dimana:

- β_0 = Intersep
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen
- β_5 = Koefisien regresi variabel control
- i = 1,2,3,... 13 (data cross section)
- t = 1,2,3,... (data time series)
- e_{it} = error

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R²) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R²) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Persial (Uji t)

Uji t hitung bertujuan untuk melihat secara persial apakah ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dapat menguji hipotesis H₀ atau hipotesis H₁ yang telah diajukan dengan melihat signifikansi pada masing-masing t hitung. Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima 76 atau dikatakan signifikan, sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$ atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan probabilitas $< 0,05$, maka variabel; independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

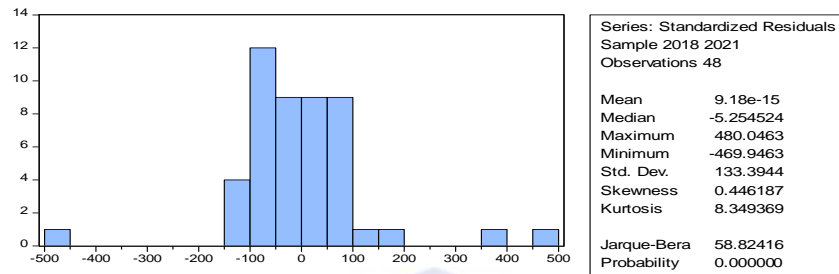
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Dapat dilihat dari gambar 2 bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 58.82416 dengan nilai probability 0,000000. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini uji normalitas tidak berdistribusi normal, karena nilai probability 0,000000 lebih kecil dari 0,05.

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 10 (2022)

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.034194	-0.293896
X2	0.034194	1.000000	0.377281
X3	-0.293896	0.377281	1.000000

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 10 (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 1 Dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak memiliki nilai lebih dari 0.8. Artinya pada model ini tidak terjadi multikolinearitas atau pada model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	4.203822	Prob. F(3,44)	0.0672
Obs*R-squared	10.54722	Prob. Chi-Square(3)	0.0679
Scaled explained SS	10.34061	Prob. Chi-Square(3)	0.1469

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 10 (2022)

Pada tabel 2. Dapat dilihat nilai probability Chi-Square dari Obs*R-Square sebesar 0.0679 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.804653	Prob. F(2,42)	0.1783
Obs*R-squared	3.816681	Prob. Chi-Square(2)	0.1483

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 10 (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 3. Dapat dilihat nilai probability Chi-Square sebesar 0,1483 lebih besar dari 0,05. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu Uji *Chow* dan Uji *Hausman* berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1. Diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari hasil output Uji *Chow* dapat dilihat prob > F = 0.0000 ≤ 0,05 maka H1 diterima, sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.
2. Dari hasil output Uji *Hausman* dapat dilihat prob > F = 0.0052 ≤ 0,05 maka H0 diterima, sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah menggunakan *Fixed Effect Model* valid digunakan.

Tabel 4. Hasil Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Uji Chow	Prob > F = 0.0000
Uji Hausman	Prob > Chi2 = 0.0052

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews 10* (2022)

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error
C	5.587651	1.390346
Perputaran Kas	-0.689754	1.122661
Perputaran Piutang	42.52422	29.78879
Perputaran Persediaan	1.307970	39.76338

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews 10* (2022)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = (5.587651) + (-0.689754X1_{it} + 42.52422)X2_{it} + (1.307970)X3_{it} + e_{it} + \mu_i$$

Persamaan analisis regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 5.587651 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen (harga saham) adalah sebesar 5.587651.
2. Koefisien regresi variabel perputaran kas (X1) adalah sebesar -0.689754 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran kas (X1) mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0.689754. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara perputaran kas (X1) dengan harga saham.
3. Koefisien regresi variabel perputaran piutang (X2) adalah sebesar 42.52422 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran piutang (X2) mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 42.52422. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran piutang (X2) dengan harga saham.
4. Koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X3) adalah sebesar 1.307970 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran persediaan (X3) mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 1.307970. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran persediaan (X3) dengan harga saham.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Persial)

Tabel 6. Hasil Uji t *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.587651	1.390346	4.018891	0.0003
Perputaran Kas	-0.689754	1.122661	-0.614392	0.5432
Perputaran Piutang	42.52422	29.78879	1.427524	0.1628
Perputaran Persediaan	1.307970	39.76338	3.289382	0.0024

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews 10* (2022)

Berdasarkan olahan data diatas didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel perputaran kas (X1). Pada tabel 4.15 nilai probability perputaran kas sebesar 0.5432 dimana nilainya lebih besar dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar -0.614392 dengan demikian H1 ditolak, artinya secara persial perputaran kas (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).
2. Variabel perputaran piutang (X2). Pada tabel 4.15 nilai probability perputaran piutang sebesar 0.1628 dimana nilainya lebih besar dari α 0,05 dengan nilai tStatistic sebesar 1.427524 dengan demikian H2 ditolak, artinya secara persial perputaran piutang (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

3. Variabel perputaran persediaan (X3). Pada tabel 4.15 nilai probability perputaran persediaan sebesar 0.0024 dimana nilainya lebih besar dari α 0,05 dengan nilai tStatistic sebesar 3.289382 dengan demikian H3 diterima, artinya secara persial perputaran persediaan (X3) berpengaruh terhadap harga saham (Y).

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F Fixed Effect Model Cross-Section Fixed (Dummy Variables)

R-squared	0.832921	Mean dependent var	219.8411
Adjusted R-squared	0.762039	S.D. dependent var	326.3448
S.E. of regression	159.1950	Akaike info criterion	13.22844
Sum squared resid	836320.6	Schwarz criterion	13.81319
Log likelihood	-302.4826	Hannan-Quinn criter.	13.44942
F-statistic	11.75082	Durbin-Watson stat	2.902490
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 10 (2022)

Pada hasil tabel 7, nilai Fstatistic sebesar 11.75082 dengan nilai probability 0,000000 lebih rendah dari α 0,05. Artinya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Artinya H₄ diterima.

Koefisien Determinasi R²

Tabel 7 menunjukan nilai Adjusted R-square 0.762039. Angka ini akan diubah dalam bentuk persen, yang artinya presentase dari nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya bahwa pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada penelitian ini menjelaskan sebesar 76,20% terhadap variasi variabel harga saham. Sedangkan sisanya 23,80% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji bagaimana pengaruh perputaran kas (X1) terhadap harga saham (Y). Diperoleh nilai probability sebesar 0.5432 dimana nilainya lebih besar dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar -0.614392 dengan demikian H₁ ditolak, artinya perputaran kas tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Simbolon (2020) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Alya (2020) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Riyanto (2011), perputaran kas merupakan efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan harga saham yang diperoleh akan semakin besar. Dalam penelitian ini perputaran kas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 artinya hal ini menggambarkan bahwa peningkatan perputaran kas selama periode penelitian tidak mempengaruhi harga saham

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji bagaimana pengaruh perputaran piutang (X2) terhadap harga saham (Y). Diperoleh nilai probability sebesar 0.1628 dimana nilainya lebih besar dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar 1.427524 dengan demikian H₂ ditolak, artinya perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sidabutar, Masyithoh dan Ginting (2019) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Sudiartini dan Jamal (2020) menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Warrent et al. (2014), semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik begitupun sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2021. Hal ini menunjukkan apabila semakin lama perputaran piutang,

maka harga saham semakin turun. Dan sebaliknya apabila semakin cepat perputaran piutang maka harga saham semakin naik. Hal ini menjelaskan bahwa perputaran piutang tidak mempengaruhi kegiatan dalam penentuan harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai perputaran piutang perusahaan, semakin tinggi juga harga saham yang didapatkan. Berdasarkan hasil dapat dilihat hubungan perputaran piutang dengan harga saham adalah hubungan positif, artinya semakin besar piutang perusahaan akan meningkatkan harga saham. Perputaran piutang yang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji bagaimana pengaruh perputaran persediaan (X3) terhadap harga saham (Y). Diperoleh nilai probability sebesar 0.0024 dimana nilainya lebih besar dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar 3.289382 dengan demikian H3 diterima, artinya perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu dan Oetomo (2019) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Alim (2010) menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Diana dan Santoso (2016), perputaran persediaan dapat menaksir berapa kali berputarnya dana yang telah tertanam pada persediaan untuk periode tertentu. Dalam penelitian ini perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan atau semakin cepat perputaran persediaan berarti semakin pendek tingkat dana dalam persediaan, sehingga dibutuhkan dana yang relatif besar serta sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya atau semakin lambat perputarannya maka semakin pendek terikatnya dana dalam persediaan. Hal ini menjelaskan bahwa perputaran persediaan mempengaruhi kegiatan dalam penentuan harga saham perusahaan. Karena semakin cepat perputaran persediaan berarti semakin pendek tingkat dana dalam persediaan, sehingga dibutuhkan dana yang relatif kecil. Maka, perputaran persediaan dapat mempengaruhi kegiatan dalam penentuan harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis dan pembahasan data, maka dapat diambil kesimpulan mengenai ada dan tidaknya pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap harga saham sebagai berikut:

1. Secara persial perputaran kas (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19.
2. Secara persial perputaran piutang (X2) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19.
3. Secara persial perputaran persediaan (X3) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19.
4. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diajukan oleh penulis diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Pihak manajemen harus lebih memperhatikan serta juga harus dievaluasi lagi perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang, agar dapat lebih memaksimalkan potensi yang ada dan dapat meningkatkan profitabilitas.
2. Investor dan calon investor diharapkan mengetahui informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan faktor fundamental sebagai penilaian yang digunakan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.
3. Peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang mempengaruhi harga saham yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Selain itu juga memperluas objek penelitian serta diharapkan menambahkan periode dan sampel penelitian agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4 No. 3, 1189-1210. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/4673>. Diakses pada 29 Agustus 2022
- Ahmaddien, I., & Susanto, B. (2020). *EViews 9: Analisis Regresi Data Panel*. Ideas Publishing
- Alim, F. (2010) Pengaruh Perputaran Piutang Dan Pesedian Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Listing Di BEI Tahun 2005-2007). *Skripsi*. Universitas Negeri Malang. http://mulok.library.um.ac.id/home.php?s_data=Skripsi&id=41396&mod=b&cat=3. Diakses pada 8 Juli 2022
- Alya, F. C. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19411-Full_Text.pdf. Diakses pada 9 Oktober 2022
- Ayu, F., & Oetomo, H. W. (2019). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(5). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2163>. Diakses tanggal 29 September 2022
- Diana, P. A., & Santoso, B. H. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 3. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/534/546>. Diakses pada 9 November 2022
- Brigham, E.F., & Houston J.F., (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ke 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Dawn, P. C. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 5. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sidabutar, E., Masyithoh, S., & Ginting, Y. L. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Piutang Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabel*, 16(2), 179-188. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/6120>. Diakses pada 18 Agustus 2022
- Simbolon, E. L. (2021). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Skripsi*. Universitas HKBP Nommensen. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/5339>. Diakses tanggal 16 September 2022
- Sudiartini, K., & Jamal, S. W. (2020). Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2017). *Borneo Student Research*, Vol. 1, No. 2. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/667>. Diakses pada 29 Agustus 2022
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2014). *Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia*. Edisi 25. Jakarta: Salemba Empat.

Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi Empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

